

Peningkatan Berpikir Kritis dengan Model *Discovery Learning* Berbantu Media Interaktif *Wordwall* Siswa Sekolah Dasar

Ragil Nur Laila¹, Muhammad Abduh², Wulansari³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³SDIT Nur Hidayah Surakarta

e-mail: ragilnurlaila11@gmail.com¹, ma123@ums.ac.id², oelilalbirr@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5D SDIT Nur Hidayah Surakarta pada materi IPAS. Subjek penelitian ini 29 siswa tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa mencapai ketuntasan klasikal yaitu pada pra siklus 24%, siklus I 48%, siklus II 86%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dengan bantuan media interaktif *Wordwall* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5D SDIT Nur Hidayah Surakarta.

Kata kunci: *Model Discovery Learning, Berpikir Kritis, Wordwall*

Abstract

This research aims to improve the rational thinking skills of class VD students at SDIT Nur Hidayah Surakarta on science material. The subjects of this research were 29 students for the 2023/2024 academic year. This type of research uses classroom action research which is carried out in 2 cycles. Data collection techniques in this research are observation, interviews, documentation and tests. The results of students' critical thinking skills achieved classical completeness, namely in the pre-cycle 24%, cycle I 48%, cycle II 86%. Based on the results of this research, it can be concluded that the Discovery Learning model with the help of interactive media Wordwall can improve the critical thinking skills of class 5D students at SDIT Nur Hidayah Surakarta.

Keywords: *Discovery Learning Model, Critical Thinking, Wordwall*

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu dari lima profil pelajar pancasila, yang menunjukkan pentingnya kemampuan ini bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia global saat ini yang dikemas dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka

merupakan sebuah pendekatan kurikulum yang mendorong peserta didik untuk menjadi mandiri. Artinya, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengakses pengetahuan dari berbagai sumber, baik itu melalui pendidikan formal maupun non formal (Manalu et al., 2022). Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia serta memperbaiki potensi manusia yang ada (Vhalery et al., 2022).

Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu kemampuan tingkat tinggi yang penting untuk menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir kritis dianggap sebagai salah satu kemampuan berpikir yang sangat penting dan relevan untuk semua bidang kehidupan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, di mana siswa diberi peran aktif dalam pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator, pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi fokus utama (Prameswari et al., 2018). Peran guru sangat penting dalam memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga mereka mampu menghindari pemahaman yang dangkal, menilai informasi dengan mencari sumber yang terpercaya, dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran (Nugraha et al., 2017).

Kurikulum Merdeka membuat kurikulum baru di tingkat Sekolah Dasar dengan mengintegrasikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial menjadi satu, yang disebut sebagai IPAS. IPAS mencakup berbagai materi yang mempelajari fenomena alam dan sosial, termasuk pemahaman tentang makhluk hidup, objek mati, serta hubungan antara manusia dan lingkungannya (Fatah et al., 2023). Tujuan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka adalah untuk menggali serta memperluas kemampuan inkuiri peserta didik terhadap fenomena yang terjadi di sekitar mereka, dan membantu mereka dalam mencapai profil pelajar Pancasila (Setyawan & Kristanti, 2021).

Kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dapat diukur melalui penilaian berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills), yang tidak hanya menilai pencapaian tujuan pendidikan tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif secara mandiri. Penilaian ini juga bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dengan mendorong interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik, sehingga meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas 5D SDIT Nur Hidayah Surakarta terdapat beberapa permasalahan diantaranya: (1) Pada saat proses pembelajaran peserta didik kurang fokus dan mengobrol sendiri, (2) peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran misalnya dalam hal bertanya, (3) peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan soal HOTS dilihat dari hasil ulangan harian yang sebagian besar dibawah KKM. Situasi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik di Kelas Vd masih perlu ditingkatkan.

Upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPAS, guru perlu memperbaiki metode pembelajaran dengan memilih pendekatan yang sesuai, interaktif, dan inovatif seperti *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk aktif mencari dan menemukan konsep pembelajaran sendiri. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah,

sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna (Larasati, 2020).

Selain pemilihan model pembelajaran yang sesuai, untuk mendukung proses belajar-mengajar dengan penggunaan media pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran memiliki peran penting sebagai pelengkap dalam mencapai kesuksesan pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, mendorong keterlibatan aktif siswa, dan membangun minat belajar mereka. Sebagai seorang pendidik, guru juga perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan kemajuan teknologi dan informasi sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran serta mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan memanfaatkan game edukasi berbasis website seperti Wordwall.

Wordwall, sebuah aplikasi browser yang menarik, bertujuan sebagai sumber belajar, media pembelajaran, dan alat penilaian yang menyenangkan bagi peserta didik. Penggunaan Wordwall juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan cara mengikutsertakan mereka secara langsung dan menyenangkan (Imanulhaq & Prastowo, 2022).

Upaya Peneliti pada mata pelajaran IPAS, mengenai Sifat-sifat Cahaya dan Fungsinya di kelas 5D SDIT Nur Hidayah Surakarta, menerapkan strategi menggunakan media Wordwall untuk melatih peserta didik dalam berpikir kritis melalui serangkaian kuis. Selain itu juga menerapkan model *Discovery Learning* dalam tahap pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebagai persiapan menghadapi tantangan abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian berjumlah 29 siswa kelas 5D SDIT Nur Hidayah Surakarta. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Fokus penelitian ini pada materi pembelajaran IPAS, terutama dalam kemampuan berpikir kritis yang tercermin dari kemampuan menyelesaikan soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), serta penguasaan materi dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media *Wordwall*. Instrumen non-tes mencakup rubrik penilaian unjuk kerja dan lembar observasi dengan menggunakan lima indikator berpikir kritis diantaranya: (1) Memberikan penjelasan dasar, (2) membangun ketrampilan dasar, (3) membuat inferensi(menarik kesimpulan), (4) membuat penjelasan lebih lanjut, (5) mengatur strategi (Nur et al., 2022). Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif Untuk menentukan apakah peserta didik mencapai KKM, nilai rata-rata secara klasikal dianggap memenuhi standar jika ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini didapatkan dari hasil penelitian pra siklus dimana diperoleh hasil siswa yang tuntas memenuhi KKM hanya sebesar 24% sedangkan siswa tidak tuntas 76%. Berdasarkan analisis data diatas dapat dilihat pada bentuk diagram lingkaran dibawah ini :



Gambar 1.1 Diagram Hasil Pra Siklus

Pada siklus I yang telah dilaksanakan pada 16 November 2023 kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan setelah adanya penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Peningkatan kemampuan berpikir kritis ini didapatkan dari hasil test akhir siklus yang dilakukan secara mandiri oleh siswa. Test akhir siklus ini dilaksanakan pada pertemuan ke-2 pada akhir siklus I. Diperoleh hasil bahwa ketuntasan siswa secara klasikal 48% yaitu terdapat 14 siswa tuntas sedangkan 15 siswa tidak tuntas dengan presentase 52%. Perolehan nilai rata-rata pada siklus I ini yaitu 69 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 48. Sehingga masih belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu ≥ 70 . Oleh karena itu menjadi sebuah refleksi untuk dilaksanakan perbaikan siklus II.

Pada siklus II yang telah dilaksanakan pada 23 November 2023 diperoleh hasil bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan siswa secara klasikal dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS yaitu 86% dengan siswa yang tuntas sebanyak 25 sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan presentasi 14%. Kemudian perolehan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 81 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 64.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dinyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II dikarenakan adanya penerapan model *Discovery Learning*. Sependapat dengan penelitian sebelumnya Nugrahaeni et al., 2017 menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Model *Discovery Learning* berpengaruh pada psikomotorik atau keterampilan peserta didik, dimana pada saat pembelajaran peserta didik dapat berpikir kritis dengan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, guru juga memberikan kesempatan untuk menjawab dengan gagasan peserta didik sendiri dalam memecahkan masalah dengan mengembangkan kemampuan analisis dan mengolah informasi yang didapat, peserta didik menjadi lebih terampil berbicara dalam mengemukakan pendapat.

Dalam pembelajaran, aktivitas peserta didik selama proses siklus I dan II peserta didik ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut: (1) peserta didik lebih aktif berusaha

menemukan pengetahuannya sendiri, dengan diberikannya aktifitas mengamati tumbuhan yang ada dilingkungan sekitar sekolah pembelajaran lebih menyenangkan karena peserta didik tidak hanya belajar didalam kelas namun diberikan kesempatan untuk mengeksplor lingkungan sekitar; (2) peserta didik dapat menganalisis informasi yang ia peroleh melalui fase pengumpulan dan pengolahan data pada saat mengerjakan LKPD; (3) peserta didik aktif berdiskusi dan berkolaborasi dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah pada LKPD, selain itu juga peserta didik aktif berdiskusi dengan masing-masing anggota kelompoknya dalam menjawab kuis online berbantu media wordwall; (4) peserta didik lebih aktif bertanya dan mengungkapkan pendapatnya dalam mempersentasikan hasil serta; (5) peserta didik dapat menarik kesimpulan pembelajaran.

Penelitian sebelumnya oleh Hapsari et al., (2023) menyatakan bahwa *Discovery Learning* berbantu media Wordwall untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IVB SD Negeri Blotongan 02 hal tersebut pada hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik secara klasikal yaitu 78,12. Sehingga implementasi model *discovery learning* berbantu media wordwall dapat dijadikan sebagai alternatif solusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peningkatan tersebut juga pada siklus I dan Siklus II diperoleh rata-rata yaitu 69,29 dan 78,12.

Penerapan model *Discovery Learning* dengan tepat dan runtut ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dikarenakan aktivitas peserta didik di sekolah mengalami perubahan dan peningkatan selama pembelajaran. Hal tersebut sependapat dengan Anggraini & Wulandari (2020) dalam penelitian sebelumnya mengatakan bahwa aktivitas adalah sebuah kegiatan yang bersifat mental maupun fisik diwujudkan dengan berpikir dan berbuat sesuatu sebagai kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Dikarenakan aktivitas fisik dan psikis dapat mendukung proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis berbantuan media wordwall siswa kelas 5D SDIT Nur Hidayah Surakarta pada materi IPAS. Kemampuan berpikir kritis siswa dinyatakan berhasil dan meningkat dapat dilihat dari ketuntasan klasikal yang dicapai pra siklus 24%, siklus I 48%, siklus II 86%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Fatah, P. R., Klsal, A. A., Nurkholis, & Labudasari, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas IV A Sdn 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v7i1.1424>

- Hapsari, R., Prasetyo, A. K., & Setiani, K. E. (2023). Implementasi Model Discovery Learning Berbantu Media Wordwall untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(2), 63. <https://doi.org/10.54314/jpe.v10i2.1425>
- Imanulhaq, R., & Prastowo, A. (2022). Edugame Wordwall: Inovasi Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah. *PEDAGOGOS: Jurnal Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33627/gg.v4i1.639>
- Larasati, D. A. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Berbasis Higher Order Thinking Skill Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.684>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Mahesa Center*, 1, 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Nugraha, A. J., Suyitno, H., & Susilaningsih, E. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar melalui Model PBL. *Journal of Primary Education*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpe.v6i1.14511>
- Nugrahaeni, A., Redhana, I. W., & Kartawan, I. M. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.23887/jpk.v1i1.12808>
- Nur, A. M., Nasrah, & Amal, A. (2022). Blended Learning: Penerapan dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi PGSD. *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2189>
- Prameswari, S. W., Suharno, & Sarwanto. (2018). Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23648>
- Setyawan, R. A., & Kristanti, H. S. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.877>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Laksono, A. W. (2022). KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA : *Journal, Development Education*, 8(1), 185–201.